



**Sosialisasi Pergaulan Bebas Remaja Di Era Globalisasi, IPTEK Dan Dampak Hukumnya
Di Desa Selaawi**

*Socialization of Teenage Promiscuity in the Era of Globalization, Science and Technology and
its Legal Impact in Selaawi Village*

Emma Rahmawati¹, Nunung Kurniasih², Sofia Gussevi³

^{1,2,3} Universitas Islam Dr Khez Muttaqien

*Email: er240773@gmail.com¹, nunungk460@gmail.com², sofiagussevi@gmail.com³

Article History:

Received: Juni 12, 2024;

Revised: Oktober 18, 2024;

Accepted: Desember 27, 2024;

Online Available: Desember 31, 2024;

Published: Desember 31, 2024;

Keywords: Teenage Promiscuity,
Law, Parents.

Abstract: *This community service program provides socialization to teenagers in Selaawi Village regarding the importance of knowledge about teenage free association in the era of globalization and science and technology, which has become a highly concerning social issue. This research aims to educate teenagers about what free association is and its legal consequences, identify the factors that contribute to teenage free association, and understand the efforts made by both teenagers and parents to address this issue in the current era of globalization. The socialization program is conducted using a descriptive qualitative method, employing data collection techniques such as interviews, document analysis, observation, documentation, and drawing structured conclusions. The implementation of the activity involves delivering material and conducting question-and-answer sessions with participants. Through this socialization program, researchers seek to provide teenagers with an understanding of the legal consequences of free association and ways to prevent it within the Selaawi Village community. This initiative is expected to reduce the prevalence of inappropriate teenage social interactions and raise parental awareness of their children's social lives. Analysis results show that 97.7% of participants reported an improved understanding of teenage free association and its legal consequences after the question-and-answer session in the socialization program. These findings indicate that the program successfully enhanced teenagers' awareness of free association and its legal implications while also contributing positively to strengthening their faith in accordance with Islamic teachings.*

Abstrak

Pengabdian ini memberikan sosialisasi kepada remaja di desa Selaawi mengenai pentingnya pengetahuan Pergaulan bebas remaja di zaman Era Globalisasi dan IPTEK yang sudah menjadi isu Sosial yang sangat mengkhawatirkan. Penelitian ini bertujuan untuk mensosialisasikan apa itu pergaulan bebas remaja dan dampak hukumnya, untuk mengetahui faktor yang menyebabkan terjadinya pergaulan bebas remaja dan untuk mengetahui upaya seperti apa yang dilakukan remaja dan orangtua dalam mengatasi pergaulan bebas pada pada zaman Globalisasi seperti sekarang ini. Program sosialisasi dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif yang menggunakan tehnik pengumpulan data seperti wawancara, analisis dokumen, observasi, dokumentasi dan menarik kesimpulan yang terstruktur. Pelaksanaan kegiatan melibatkan pemaparan materi dan tanya jawab kepada peserta. Melalui program sosialisasi ini, peneliti berupaya memberikan pemahaman kepada remaja mengenai dampak hukum dari pergaulan bebas remaja serta bagaimana upaya pencegahan agar tidak terjadi pergaulan bebas remaja dilingkungan desa Selaawi. Sosialisasi ini diharapkan dapat mengurangi tingkat pergaulan remaja yang kurang baik dan memberikan kesadaran kepada para orangtua agar memperhatikan pergaulan putra-putrinya. Hasil analisis menunjukkan bahwa 97,7% peserta menyatakan pemahaman mereka tentang pergaulan bebas remaja dan dampak hukumnya setelah sesi tanya jawab

*Corresponding author, er240773@gmail.com

dalam kegiatan sosialisasi. Temuan ini menunjukkan bahwa sosialisasi berhasil meningkatkan pemahaman remaja mengenai pergaulan bebas remaja dan dampak hukumnya serta memberikan kontribusi positif dalam membangun fondasi keimanan yang sesuai dengan syariat Islam.

Kata Kunci: Pergaulan Bebas Remaja, Hukum, Orangtua.

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, pergaulan bebas remaja sudah menjadi isu sosial yang sangat mengkhawatirkan. Angka pergaulan bebas di kalangan remaja semakin meningkat seiring dengan berkembangnya IPTEK, lalu pergaulan bebas itu apa sih sebenarnya? (Rofii et al.,2021) Pergaulan bebas remaja merupakan Salah satu bentuk perilaku menyimpang yang melewati batas dengan artian bebas, serta melanggar norma agama maupun norma kesusilaan. Penelitian ini berfokus pada upaya mengurangi kenakalan remaja dengan mengadakan sosialisasi yang melibatkan aparat Desa Selaawi. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang dampak hukum dari pergaulan bebas remaja dan memberikan mereka panduan untuk menghindari perilaku yang menyimpang.

2. METODE

Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Untuk mendukung kelengkapan analisis dan penelitian, penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data seperti wawancara, analisis dokumen, observasi, dokumentasi dan menarik kesimpulan yang terstruktur. Karena itu dalam upaya untuk lebih dekat dengan subjek penelitian, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis melalui pendekatan kualitatif. Dengan demikian pendekatan ini akan memudahkan penelitian untuk mendapatkan data, berinteraksi dengan subjek penelitian, dan menyederhanakan bagi penulis untuk menjelaskan tema yang akan disosialisasikan.

3. HASIL

Setelah sosialisasi, mereka menjadi lebih waspada terhadap resiko yang muncul dari pergaulan bebas remaja. Pergaulan, agama dan peran orangtua sangat berpengaruh besar bagi pergaulan remaja. Jika para remaja tidak dibimbing dengan benar maka mereka akan mudah terlibat pada suatu bentuk kenakalan remaja. Dengan berkembang pesatnya teknologi, informasi dan komunikasi yang memudahkan bagi para remaja untuk berinteraksi dengan siapapun. Sehingga inilah pentingnya peran orangtua dan lingkungan dalam menangani masalah yang sering terjadi pada para remaja agar kedepannya mereka dapat menggunakan teknologi menjadi lebih bijak.



Gambar 1. Proses perizinan, wawancara dan menyusun rencana program sosialisasi dengan Pak RW.09 Desa Selaawi dan Bapak Ustadz Desa Selaawi.

Remaja yang mengikuti sosialisasi mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai pergaulan bebas remaja dan dampak hukumnya. Melalui penjelasan yang rinci dan konkrit mereka mulai menyadari bahaya pergaulan bebas remaja dan dampak hukum yang serius. Kami memberikan gambaran yang jelas dan nyata tentang berbagai jenis hukuman yang dapat dikenakan kepada pelaku pergaulan bebas yang menyimpang itu, termasuk denda, pidana penjara atau tindakan hukum lainnya. Penjelasan ini tidak hanya membantu remaja memahami resiko hukum, tetapi juga menekankan pentingnya kepatuhan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Orangtua.



Gambar 2. Sosialisasi kolaborasi dengan remaja dan perangkat Desa.



Gambar 3. Sosialisasi kolaborasi dengan remaja dan perangkat desa.

4. DISKUSI

Faktor Penyebab Pergaulan Bebas Remaja

Faktor penyebab pergaulan bebas remaja ini ada banyak, dan dibagi 2, yang pertama faktor yang berasal dari dalam diri remaja (internal), spt:

1. Kurang selektif memilih teman yang mana dapat menyebabkan remaja salah pergaulan dan kemudian dengan mudah terjerumus kedalam pergaulan bebas.
2. Karena lemahnya iman, iman disini kepercayaan dan keteguhan kepada Tuhan YME ya, yang mana lemahnya iman ini menyebabkan remaja dengan sangat mudah terpengaruh oleh sesuatu yang bersifat negatif, misalnya melakukan kekerasan/perkelahian, dsb.

Selain faktor dari dalam diri ada juga faktor dari luar diri remaja seperti

1. Kesenjangan antara orangtua dan remaja
2. Kurangnya perhatian atau pengawasan dari orangtua.

Yang mana kedua faktor ini dapat menyebabkan remaja mudah masuk kedalam pergaulan bebas, dan remaja merasa tidak takut/khawatir jika melakukan sesuatu yang negatif karena merasa orang tua nya tidak akan mengetahui. (Lestari dkk.,2017)

Macam Dan Bahaya Pergaulan Bebas Remaja

1. Seks bebas yang mana dapat menyebabkan remaja hamil diluar nikah dan terkena penyakit kelamin (HIV/AIDS).
2. Minum-minuan keras yang mana dapat merusak masa depan dan menjadi pintu gerbang munculnya berbagai perilaku negatif yang dilakukan remaja bahkan bisa sampai terjadi pembunuhan.
3. Perkelahian, yang mana dapat menimbulkan kerugian bagi remaja itu sendiri dan orang-orang yang berada disekitar.
4. Mengonsumsi NAPZA (Narkotika, Sikotropika dan Zat Adiktif lainnya) yang mana dapat mengganggu fungsi moral dan fungsi sosial.

(Hardiyanto & Romadhona, 2018)

Upaya Pencegahan Pergaulan Bebas Remaja

Nah setelah mengetahui berbagai macam bahaya dari pergaulan bebas tentunya diperlukan upaya pencegahan pergaulan bebas yang bisa dilakukan oleh remaja itu sendiri, misalnya :

1. Milikilah pikiran yang optimis
2. Milikilah kegiatan yang sehat dan positif serta bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik.
3. Meninggalkan menonton acara yang negatif seperti kekerasan dan pornografi.

Selain oleh remaja pencegahan pergaulan bebas juga bisa dilakukan oleh lingkungan sekitar remaja:

1. Menanamkan nilai-nilai agama, moral, etika yang terfokus pada remaja.
2. Orangtua kiranya lebih meningkatkan lagi rasa perhatian kepada anak (memberikan kasih sayang, mengontrol mereka sebaik-baiknya), sehingga kualitas diri anak

Dampak Hukum Dari Pergaulan Bebas Remaja

Pergaulan bebas di kalangan remaja dapat memiliki dampak hukum yang cukup signifikan, terutama terkait dengan pelanggaran terhadap norma sosial, hukum pidana, dan perlindungan hak anak. Beberapa dampak hukum dari pergaulan bebas remaja antara lain:

1. Pelanggaran terhadap norma moral dan agama: Pergaulan bebas, terutama yang melibatkan seksualitas di luar ikatan pernikahan, sering kali bertentangan dengan norma agama dan moral di masyarakat. Meskipun tidak selalu ada sanksi hukum langsung,

dampak sosial berupa stigma dan kecaman bisa memengaruhi masa depan remaja tersebut.

2. Penyalahgunaan narkoba dan minuman keras: Dalam pergaulan bebas, remaja sering kali terpapar pada penggunaan narkoba dan alkohol. Ini merupakan pelanggaran hukum yang serius karena penggunaan narkoba di Indonesia diatur oleh Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, sementara alkohol juga memiliki batasan usia konsumsi. Pelanggaran ini bisa berujung pada hukuman penjara atau rehabilitasi.
3. Penyebaran penyakit menular seksual: Jika pergaulan bebas melibatkan aktivitas seksual tanpa perlindungan yang tepat, risiko penyebaran penyakit menular seksual (PMS) seperti HIV/AIDS sangat tinggi. Meskipun hukum di Indonesia belum secara spesifik mengatur masalah ini dalam konteks pergaulan remaja, tindakan yang membawa risiko kesehatan bisa menyebabkan kerugian bagi individu dan masyarakat.
4. Pernikahan dini: Pergaulan bebas bisa berujung pada kehamilan di luar nikah, yang bisa memicu pernikahan dini. Pernikahan dini di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Perkawinan, yang menyatakan bahwa usia minimal untuk menikah adalah 19 tahun. Kehamilan di luar nikah dan pernikahan dini dapat menimbulkan masalah hukum seperti perlindungan hak anak dan status hukum anak yang lahir di luar pernikahan sah.
5. Tindak kekerasan seksual: Dalam beberapa kasus, pergaulan bebas bisa berisiko terjadinya kekerasan seksual, yang tentu melanggar hukum pidana. Tindak kekerasan seksual ini bisa dikenakan hukuman pidana sesuai dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual.
6. Pengaruh terhadap perkembangan psikologis: Meskipun ini bukan pelanggaran hukum secara langsung, perilaku seks bebas dapat mengganggu perkembangan psikologis remaja dan menyebabkan trauma yang dapat berlanjut ke masalah hukum di kemudian hari, terutama jika terdapat pemaksaan atau manipulasi dalam hubungan.

Pergaulan bebas di kalangan remaja membutuhkan perhatian serius, baik dari keluarga, masyarakat, maupun pemerintah untuk meminimalkan dampak negatif, baik dari segi hukum maupun kesehatan. Pendidikan seks yang sehat dan pemahaman tentang norma dan hukum di masyarakat sangat penting untuk mencegah masalah ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang melibatkan pihak perangkat desa dan para remaja sangat efektif dalam mengurangi

pergaulan bebas remaja. Pendekatan ini memberikan pemahaman langsung kepada remaja tentang resiko dan konsekwensi dari pergaulan bebas.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari jurnal tersebut menekankan bahwa sosialisasi yang melibatkan aparat Desa Selaawi dan para remaja terbukti sangat efektif dalam memberikan pengetahuan tentang bahaya dari pergaulan bebas remaja. Melalui program sosialisasi para remaja mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai resiko dan konsekwensi hukum dari pergaulan bebas. Selain itu kolaborasi antara orangtua dan aparat desa juga dianggap penting dalam menanamkan pengetahuan remaja tentang pergaulan bebas remaja dan dampak hukumnya

DAFTAR REFERENSI

- Hardiyanto,S.,& Romadhona, E. S. (2018). Remaja dan perilaku menyimpang (Studi kasus remaja di Kota Padangsidempuan). *Jurnal interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* , 2(1), 23-32., t.thn.
- Lestari, E.G.,dkk. (2017). Peran keluarga dalam menanggulangi kenakalan remaja. *Jurnal Penelitian & PKM*, 2, 153-159., t.thn.
- (Rofii, A., Herdiawan, R.D., Nurhidayat, E., Fakhrudin, A., Sudirno, D., & Nahdi, D.S. (2021). Penyuluhan tentang bahaya pergaulan bebas dan bijak bermedia sosial. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 825-832, t.thn.